

Sejarah dan Perkembangan Bersalawat Menggunakan Seni Bermain Beatbox Periode 2015-2020

Agil Rizka Azka Azkia

Prodi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora,
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
iliakana3@gmail.com

Abstract

Reading salawat is one of our practices and appreciation to Rasulullah SAW. Nowadays reading salawat is not only a rewarding practice, but it has also started to become a culture and a competition. This culture is also associated with art that has developed quite recently, namely using beatbox art, namely art that focuses on producing rhythmic sounds and drum beats, as well as imitation of other sounds through human speech organs. This study aims to find out the history of the emergence of salawat culture with beatbox art which has begun to develop today. The method used in this study is a qualitative method, namely by collecting data through literature, documentation, and interviews. Data analysis techniques were carried out using heuristic, criticism, interpretation and historiography methods. This research resulted in the finding that the art of praying using the beatbox version is quite effective in attracting the attention of young people in increasing love for the Prophet Muhammad.

Keywords: Blessings, Art, Beatbox

Abstrak

Membaca salawat adalah salah satu amalan dan penghargaan kita kepada Rasulullah Saw. Di zaman sekarang membaca salawat tidak hanya amalan yang bernilai pahala, tapi juga sudah mulai menjadi budaya dan perlombaan. Budaya ini dikaitkan juga dengan seni yang cukup berkembang akhir-akhir ini yaitu menggunakan seni beatbox, yakni seni yang mengfokuskan diri dalam menghasilkan bunyi-bunyi ritmis dan ketukan drum, maupun tiruan dari bunyi-bunyian lainnya melalui alat-alat ucap manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah munculnya budaya salawat dengan seni beatbox yang sudah mulai berkembang pada masa kini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu dengan pengumpulan data melalui studi pustaka, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan metode heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwasanya seni bersalawat menggunakan versi beatbox cukup efektif menarik perhatian anak-anak muda dalam meningkatkan kecintaan kepada Nabi Muhammad Saw.

Kata kunci: Shalawat, Seni, Beatbox

Pendahuluan

Shalawat merupakan bentuk pengungkapan dari rasa cinta kita kepada Nabi Muhammad SAW dan juga terhadap keluarga beliau seperti bunyi salawat yang selalu kita ucapkan ketika shalat. Shalawat juga sebuah sarana untuk menambah iman kita kepada Allah SWT dan cinta kita kepada Nabi Muhammad SAW. Salawat tidak lagi diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan di pusat-pusat keagamaan, misalnya di masjid, pengajian, dan sebagainya. Namun juga dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun dengan menggunakan berbagai media yang saat ini semakin

canggih. Salawat merupakan salah satu media dakwah, karena dengan syair salawat yang beraneka ragam, kita dikenalkan untuk semakin mencintai Allah dan Rasul-Nya. Seiring berkembangnya zaman, salawat dilantunkan dengan beragam seni pengiringnya. Selain menggunakan rebana, saat ini lantunan salawat mulai banyak diiringi juga dengan menggunakan seni bermain beatbox.

Bermain beatbox merupakan bagian dari musik modern yang menirukan alat-alat musik. Hanya sebagian orang yang mengetahui seni ini. Beatbox sering dikaitkan dengan vocal atau multivokalisme. Walaupun pada dasarnya sama tetapi secara umum seni beatbox ini beda, karena beatbox lebih condong kepada budaya musik hip HipHop. Di masa-masa sekarang banyak salawat diiringi dengan seni musik beatbox, karena seni ini tidak perlu membawa peralatan melainkan cukup dengan mulut saja seperti halnya penyanyi.

Pada dasarnya bersalawat adalah ibadah sunnah menurut ulama. Pada zaman sekarang seni sudah mulai berkembang dengan beragam caranya, termasuk bersalawat dengan seni bermain beatbox pada beberapa tahun terakhir. Dari latar belakang ini penulis menganggap penting untuk membahas tentang “Sejarah dan Perkembangan Bersalawat Menggunakan Seni Bermain Beatbox Periode 2015-2020”.

Tinjauan Pustaka

A. Pengertian Shalawat

Kata *shalawat* berasal dari kata *shalat* dapat diartikan secara harfiah dengan doa. Sedangkan kata *shalat* ini bentuk jama'nya menjadi *shalawat* yang berarti doa untuk mengingat Allah secara terus menerus. Shalawat merupakan salah satu doa dan pujian untuk penutup para Nabi yaitu kepada Nabi Muhammad SAW, dan jika dari umatnya artinya adalah doa agar beliau dilimpahi rahmat dan kemuliaan. Shalawat memiliki landasan yang kuat sebagaimana dalam firman Allah yang berbunyi: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا
Artinya: Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.

Ibn Manzūr (w. 711 H) dalam *Lisān al-ʿArab* menyebutkan bahwa makna salawat (صلوات) secara bahasa berasal dari akar kata *ṣalā* (صلى) yang bermakna doa dan memohon ampunan, sedangkan kata salawat merupakan jamak (plural) dari kata *ṣalāt*¹.

Kata shalawat menurut bahasa berasal dari kata *صلى – يصلى – صلاة* yang berarti do'a

كَمَا ذُكِرَ sebagaimana dalam firman Allah berikut ini:

أَمْ وَاللَّيْلِ إِذَا أَنشَأَ رُحُومَهُمْ وَتَرَىٰ فِيهَا عِصْيَانًا وَمُنكَرًا
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

¹ Mandzūr, J. a.-d. (1994). *Lisān al-ʿArāb*. Beirut: Dār al-Šādir, 1994), hal.465.

Dengan pengertian diatas, maka pembacaan shalawat merupakan doa yang ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai bukti rasa cinta dan hormat kepadanya. Sehingga, membaca shalawat merupakan jalinan hembusan Rasulullah kepada Allah dan rasa terima kasih umat kepada Rasulullah.

B. Pengertian Beatbox

Beatbox merupakan salah satu bentuk seni yang memfokuskan diri dalam menghasilkan bunyi-bunyi ritmis dan ketukan drum, instrumen musik, maupun tiruan dari bunyi-bunyian lainnya, khususnya suara turntable, melalui alat-alat ucap manusia seperti mulut, lidah, bibir, dan rongga-rongga ucap lainnya. Pemain beatbox atau lebih dikenal dengan beatboxer, mampu mendemonstrasikan segala bentuk bunyi-bunyian dengan handal. Beatbox selalu dikaitkan dengan vokal perkusi maupun dengan multivokalisme. Meskipun pada dasarnya sama, namun secara umum perbedaan Beatbox terletak pada keterkaitannya dengan budaya dan musik Hip Hop.³

Munculnya istilah beatbox memiliki hubungan dengan genre-genre musik lain. Mickey Hess dalam bukunya yang berjudul *Icon of Hiphop: An Encyclopedia of the Movement, Music, and Culture*⁴ mengatakan bahwa beatbox adalah istilah yang digunakan untuk seseorang yang menirukan ketukan drum dengan menggunakan mulut dan penerapannya digunakan dalam musik Hiphop. Dalam buku ini juga memaparkan perkembangan musik beatbox, pioner beatbox dan musisi-musisi besar dalam musik beatbox⁵.

Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan metode penelitian sejarah. Jika diuraikan maka, metode sejarah terdiri dari empat tahap yaitu, heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Berikut adalah penjelasan dari tahapantahapan tersebut.

- a. Heuristik. Tahapan pertama yang penulis lakukan dalam penelitian adalah heuristik, yakni mencari sumber yang berkaitan dengan judul penelitian. Sebab tanpa sumber, penelitian ini tidak akan menjadi karya sejarah. Oleh karena itu, pada tahap ini yang dilakukan adalah mencari dan mengumpulkan sumber yang berkaitan dengan judul penelitian. Hasil dari uraian diatas mengenai heuristik, penulis menemukan berbagai sumber, baik sumber primer maupun sumber sekunder yang dapat dijadikan rujukan dalam proses penyusunan penelitian ini.
- b. Kritik. Pada tahap kedua yakni kritik. Tahapan kritik dibagi menjadi dua yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Dalam tahap kritik ekstren ini maksudnya terdapat pada otentitas sumber yang

³ Rasyid, Z.. *Komunikasi Nonverbal Dalam Musik Beatbox di Makassar*. Makassar: UIN Alauddin, 2016), hal.3.

⁴ (Greenwood Press, United States of America, 2007), hal. 12

⁵ Pamungkas, G. A., *Beatbox Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Individual Ritmis di Sekolah Sekolah Musik Alam Yogyakarta*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia, 2017), hal.10

kita dapat, yakni sumbernya layak atau tidak, sumbernya asli atau palsu dan apakah sumbernya utuh atau tidak. Dalam tahap kritik intern yakni mengkritik dari isi sumber yang didapatkan dan juga penilaian terhadap isi sumber.

- c. Interpretasi. Tahap selanjutnya yakni interpretasi. Interpretasi atau penafsiran sering disebut sebagai bidang subjektivitas. Benar, karena tanpa penafsiran sejarawan, data tidak bisa dipercaya. Sejarawan yang jujur, akan mencantumkan data dan keterangan dari mana data itu diperoleh. Orang lain dapat melihat kembali dan menafsirkan ulang.
- d. Historiografi. Tahap ini merupakan tahap terakhir dari metode penelitian. Historiografi yakni penulisan sejarah. Bentuk dari cerita sejarah ini akan ditulis secara kronologis dengan topik yang jelas terkait dengan pembahasan penulisan tentang Sejarah dan Perkembangan Bersalawat Menggunakan Seni Bermain Beatbox Periode 2016-2020, dengan demikian akan mempermudah pembaca. Maka penulis menuliskannya menjadi sebuah sejarah kisah secara sistematis dan selaras.

Hasil dan Pembahasan

A. Sejarah Shalawat

Salawat adalah satu bentuk pujian, sanjungan, dan do'a yang ditujukan kepada Rasulullah SAW. Sebagai bukti dari rasa hormat dan cinta kita kepadanya. Dan orang-orang yang bersalawat kepada Nabi Muhammad SAW akan menerima beragam pahala dan keutamaan⁶.

Dari Abu Hurairah *radhiyallahuanhu*, Rasulullah SAW bersabda "*Barangsiapa yang mengucapkan salawat atasku satu kali, maka Allah akan balas dengan sepuluh kali lipat.*"⁷ Membaca shalawat bagi sebagian umat Islam telah menjadi tradisi. Tradisi membaca shalawat Nabi ini banyak terwujud dalam praktik keagamaan kalangan Islam tradisional di Indonesia. Dalam aktivitas yang terlihat profan sekalipun tak terlepas dari pembacaan shalawat Nabi, seperti saat menunggu dagangan, bekerja di ladang, menidurkan bayi, bahkan untuk yang disebut terakhir terdapat keyakinan bahwa bacaan shalawat dapat menenangkan seorang bayi yang sedang gelisah atau menangis. Tradisi membaca shalawat Nabi di kalangan Islam tradisional Indonesia juga telah ditetapkan pada saat-saat yang ditentukan. Ketetapan ini sekarang lebih meluas seperti pada saat menunggu waktu adzan dan iqamat, dengan lafadz bacaan shalawat, baik yang berbahasa Arab atau yang berbahasa Jawa. Lafal shalawat dalam bahasa Jawa dikenal dengan singiran, yang berisi makna bahasa Jawa dari shalawat Nabi atau syair-syair tentang keagungan Nabi. Adapun pembacaan shalawat Nabi antara adzan dan iqamat dikenal dengan sebutan puji-pujian. Shalawat Nabi dalam perkembangannya telah memunculkan banyak variasi dalam bentuk dan fungsinya.

⁶ Kinoyan. *Love Banget Sama Sholawat*. (Jakarta: Grasindo., 2013), hal.7.

⁷ Muslim, I. (Tanpa Tahun). *Shohih Muslim*. Semarang: Tohaputra, t.th), hal.174.

Shalawat yang pada awalnya merupakan doa rahmat dan salam bagi Nabi, kini berkembang menjadi syair-syair yang berkaitan keagungan pribadi Nabi atau riwayat kehidupan Nabi⁸.

Banyak jenis bacaan shalawat yang berkembang di kalangan Islam tradisional. Akan tetapi, yang paling populer berkenaan dengan syair-syair keagungan Nabi Muhammad SAW adalah kumpulan shalawat yang terhimpun dalam Majmu'ah Mawalid. Yang disebutkan terakhir dalam literatur kalangan Islam tradisional merupakan tiga serangkai yang harus dibaca dalam perayaan kelahiran Nabi SAW. Majmu'ah Mawalid terdiri atas tiga himpunan syair tentang Maulid Nabi, yaitu kitab Maulid Barzanji karya Imam Ja'far al-Barzanji, kitab Maulid Diba' karya Imam Jalil Abdurrahman adz-Dziba'I, dan kitab Maulid Burdah karya Syekh Syarifuddin Abu Abdullah Muhammad Sa'id al-Bushoiri. Kitab Barzanji merupakan yang paling terkenal di antara dua kitab Maulid yang lain, meskipun dalam kitab-kitab syarah yang ditulis oleh ulama-ulama tradisional selalu digabungkan di antara ketiganya. Pembacaan kitab Barzanji (termasuk di dalamnya Diba' dan Burdah) dikenal di kalangan Islam tradisional dengan Berjanjen. Berjanjen ini biasanya dilakukan secara beramai-ramai dan bergiliran dalam membacanya, masing-masing orang mendapat giliran membaca sebanyak satu 'athiril atau satu bab. Dimensi lain dari membaca berjanjen merupakan barometer bagi seseorang tentang kemahirannya dalam melafalkan sastra Arab, serta kemerduan suaranya. Dalam bacaan Barzanji disediakan ruang yang luas bagi kreativitas pembacanya. Dalam konteks ini merupakan pertarungan gengsi dan harga diri dari anak-anak muda karena forum ini merupakan kesempatan untuk memperlihatkan kebolehannya membaca sastra

Arab dengan suaranya yang merdu dan iramanya yang asyik. (Mawardi, 2009, hal. 1-2)

Dalam taraf tertentu, yang terjadi di kampung-kampung lebih mengutamakan kemerduan bacaannya daripada makna yang terkandung di dalamnya karena kurang mempunyai kemampuan yang memadai dalam penguasaan bahasa Arab. Di balik itu semua adalah adanya doktrin bahwa yang bernilai ibadah dan berpahala adalah membacanya dalam bahasa Arab, bukan memaknainya. Dalam konteks yang lebih umum, shalawat telah menstimulasi munculnya kreativitas dalam ekspresi seni kalangan Islam tradisional Indonesia. Kreativitas dalam ekspresi seni kalangan Islam tradisional kebanyakan sangat diwarnai oleh shalawat seperti kesenian Kubra Siswa, Kuntulan, Baduwinan, Genjringan, termasuk di dalamnya sebagian dalam pementasan wayang dan jathilan. Kubra Siswa, Kuntulan, dan Baduwinan, hampir sama pagelarannya. Kesenian ini merupakan tarian rancak yang diiringi dengan musik tradisional, seperti bedug, seruling, terompet, sebagian juga menggunakan drum dan kecrek. Tarian rancak ini diiringi oleh lantunan syair-syair shalawat. Dalam taraf tertentu, kesenian ini dapat disamakan dengan tarian mistik Maulana Jalaludin Rumi, dalam proses akhir tarian terjadi trance, yaitu penyatuan diri penari dengan Tuhan.

⁸ Mawardi, K. , September-Desember). Shalawatan : Pembelajaran Akhlak Kalangan Tradisional. *Insania*, 14(3), 2009), hal.1-2.

Kesenian (baca: Jathilan) yang sangat populer di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta menggunakan syair-syair shalawat dalam mengiringi tarian yang dimainkan. Jathilan adalah permainan kuda lumping yang dilakukan oleh penari dengan jumlah antara enam sampai dua belas orang dan mempunyai banyak variasi baik pakaian, tarian, lagu, dan musik pengiringnya⁹. (Mawardi, 2009, hal. 1-2)

Nyatanya musik salawat merupakan musik yang mempunyai ciri khas tersendiri. Musik salawat yang juga disebut seni islami ini yaitu mengandung pesan-pesan keislaman yang terlihat dari tembang-tembang yang berisi tentang doa dan puji-pujian Islam. Menurut Matta dalam Sutiyono (2009: 166), mengungkapkan bahwa unsur agama dalam seni islami memberikan materi dasar bagi ekspresi estetika melalui persepsi dasar tentang Tuhan dan ciptaan-Nya. Ciri khas lainnya dari musik salawat adalah instrumen musik yang digunakan yaitu terbang/rebana¹⁰.

Menurut Soedarsono dalam Sutiyono¹¹ (2009: 144), menyatakan bahwa semula jenis seni pertunjukan yang menggunakan instrumen musik terbang disebut slawatan. Terbang atau rebana adalah instrumen gendang berbentuk bundar, pipih, dan berkulit satu. Bingkai rebana berbentuk lingkaran dari kayu yang dibubut, dengan salah satu sisi berlapis kulit kambing¹².

Di zaman modern ini banyak budaya-budaya asing yang masuk ke Indonesia. Genre atau aliran musik baru yang semakin beragam muncul seiring berjalannya waktu. Namun, musik sholawat atau bisa disebut slawatan ini tetap berkembang di masyarakat Indonesia. Sutiyono (2009: 166) menyatakan jumlah seni pertunjukan slawatan semakin hari bertambah yang ditandai dengan pembinaan pada kelompok-kelompok baru, menunjukkan bahwa kesenian ini berkembang dengan subur¹³.

B. Sejarah Seni Bermain Beatbox

Pendiri beatbox di Indonesia terdapat dua nama tokoh yang menjadi pelopornya pada masa itu, ialah Billy BdaBX dan Tito a.k.a Titz. Pada masa itu dua tokoh ini merupakan seorang beatboxer yang menjadi personil di fade 2 black bahkan berpartisipasi mengikuti lomba beatbox dunia atau bisa dinamakan *Word Beatbox Battle* diselenggarakan di negara Jerman yang diikuti oleh Billy BdaBX yang merupakan salah satu pendiri beatbox di Indonesia.

Pada tanggal 31 Maret 2012 kejuaraan beatbox dunia ke tiga, beatbox di *Word Beatbox Battle*, meskipun kejuaraan beatbox dunia ketiga ini belum memenangkan kejuaraanya, tetapi ini adalah

⁹ Mawardi, K., (September-Desember). Shalawatan : Pembelajaran Akhlak Kalangan Tradisionalis. *Insania*, 14(3), 2009), hal.1-2.

¹⁰ Sutiyono, *Puspawarna Seni Tradisi Dalam Perubahan Sosial-Budaya*. (Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2009), hal.166.

¹¹ Soedarsono dalam Sutiyono, 2009), hal.144.

¹² Agam, M. Y. (t.thn.). *Kisah Ameer, Putra Alm Ustaz Arifin yang Jago Beatbox Bershalawat*. Diambil kembali dari <https://umma.id/article/share/id/1005/283677>

¹³ Yuliasuti, R., *Mengenal alat Musik Solo*. Mandir: PT Tiga Serangkai, 2010), hal. 69. Sutiyono, 2009), hal.166.

salah satu sejarah baik untuk Indonesia. Dengan adanya berita ini Indonesia tidak kecewa bahkan beredarnya berita ini seni beatbox semakin terkenal di Indonesia berkat usaha dan kerasnya mereka.

Seiring berjalannya waktu masyarakat Indonesia tahu bahwa beatbox ini lebih mudah untuk digunakan untuk seni musik. Seni beatbox ini mengacu terhadap drum atau seni musik modern generasi pertama. Ketika pada masa itu biasanya drum digunakan dengan tangan atau kaki untuk memukul dan menginjak sedangkan seni bermain beatbox sendiri melakukan dengan teknik mulut saja tanpa bantuan alat lain.

Bermain beatbox merupakan bagian dari musik modern yang menirukan alat-alat musik. Hanya sebagian orang yang mengetahui seni ini. Beatbox sering dikaitkan dengan vocal atau multivokalisme. Walaupun pada dasarnya sama tetapi secara umum seni beatbox ini beda, karena beatbox lebih condong kepada budaya musik hip hop. Musik hip hop merupakan musik yang identik dengan liriknya yang berirama cepat, biasanya hip hop ini dinyanyikan oleh *rapper* yang diiringi dengan *disk jockey* atau *DJ*. Budaya ini terus berkembang. Sifatnya yang ringan sekaligus progresif membuat budaya ini dengan mudah diterima kaum muda di seluruh dunia.

Perkembangan beatbox di dunia musik saat ini sudah berkembang cukup pesat di negara-negara seperti Jerman, Swiss, Jepang, Korea, Australia, Inggris, dan di negara kita yaitu Indonesia. Namun di Indonesia sendiri, seni ini berkembang sejak 2007 lewat situs jejaring sosial. Digawangi, Jakarta Beatboxing Community (JBC) yang didirikan pada 4 Desember mereka membentuk wadah bagi pecinta beatbox dan yang tertarik serta ingin belajar beatbox.

Pertengahan 2008 JBC berubah nama menjadi Indonesia Beatboxing Community (IBC) karena ternyata respon yang cukup tinggi dari teman-teman beatboxer di luar Jakarta untuk ikut bergabung. Nah, lewat IBC, beatbox mulai mewabah di kalangan remaja lewat situs Facebook. Di sini pencinta beatbox sekitar 450 orang. Beatbox tidak terlalu dikenal seperti di negara-negara lainnya. Paling-paling masuk tv jika ada show tertentu. Seandainya ada ajang mencari bakat untuk beatbox, wow, pasti beatbox, wow, pasti beatbox di Indonesia akan semakin di kenal. Dan seiring jaman sampai sekarang Indonesia sudah banyak beatboxer beatboxer yg sudah mendunia contohnya Billy Bdabx, dia sudah mengikuti perlombaan beatbox di Jerman (Beatbox Competition World).

Namun di Indonesia beatbox sudah di kenal banyak orang, sudah banyak yg minati banyak yang belajar dari kalangan pelajar sampai mahasiswa. Di televisi dan acara-acara juga sudah banyak yang memakai jasa beatboxer untuk mengisi acara. Hingga saat ini terkadang banyak acara-acara yang bersifat menghibur menggunakan jasa beatboxer untuk mengisi acara mereka. Selain unik dan menarik, beatbox juga menjadi nilai lebih dari sebuah acara. Bagi pelaku musik bergenre hip-hop dan sejenisnya beatbox sangat akrab dengan mereka karena sangat mewakili karakter musik ini dengan alunan yang cepat dan menghentak. Namun terkadang banyak aliran musik lain yang juga menyertakan beatbox dalam instrumennya untuk mencari sesuatu yang berbeda. Sejuah ini di Indonesia komunitas terbesar adalah Indonesia Beatbox Community (IBC).

Indonesia Beatbox Community (IBC) adalah komunitas terbuka bagi penyuka seni menirukan suara dan membuat musik dengan menggunakan mulut . siapa pun boleh bergabung ke dalam komunitas ini , baik pelaku beatbox maupun hanya penikmat beatbox .

Dahulu , Indonesia Beatbox Community (IBC) di kenal dengan nama Jakarta Beatbox Community . Namun untuk melebarkan sayap dan menyebarkan virus beatbox ke seluruh nusantara , maka kami berganti nama menjadi The Indonesia Beatbox Community . Indonesia Beatbox Community (IBC) resmi berdiri tanggal 30 Oktober 2008 , di Goethe Hauss , Jakarta .

Meskipun kebanyakan kegiatan Indonesia Beatbox Community (IBC) berada di seputar jakarta , namun dia berafiliasi dengan komunitas beatboxing lain nya di luar Jakarta yang tersebar di seluruh indonesia . kami mendukung setiap gerakan yang menyebarkan beatboxing di indonesia dengan berbagai cara , seperti posting informasi tentang live performance hingga ke artiker seputar kegiatan beatboxng di Indonesia.

Perkembangan seni bermain beatbox ini sudah lama sejak tahun 1980-an. Pada masa itu beatbox dikalangan masyarakat belum tahu cuman hanya sebagian yang tau, tetapi dikalangan remaja khususnya ini sangatlah eksis atau lebih terkenal dalam dunia perbeatboxkan. Ada beberapa hal yang harus diketahui bahwa perkembangan seni musik bermain beatbox terbagi kepada tiga masa:¹⁴

1. Musik Beatbox di Era Hip-Hop

Beatbox dalam dunia Hip-Hop mulai dikenal setelah habisnya masa di era Hip-Hop yaitu pada tahun 1970-an yang dikembangkan oleh masyarakat AfroAmerika dan Latin-Amerika. Awalnya pertumbuhan Hip Hop dimulai dari *The Bronx* di kota New York dan terus berkembang dengan pesat hingga keseluruh dunia. Hip hop pertama kali diperkenalkan oleh seorang Afro-Amerika Grandmaster Flash dan The Furious Five. Awalnya musik Hip Hop hanya diisi dengan musik dari *Disk Jockey* dengan membuat fariasi dari putaran disk hingga menghasilkan bunyi-bunyi yang unik. "*Rapping*" kemudian hadir untuk mengisi vokal dari bunyi-bunyi tersebut. Sedangkan untuk koreografinya, musik tersebut kemudian diisi dengan tarian patah-patah yang dikenal dengan *Breakdance*. Pada perkembangannya Hip Hop juga dianggap sebagai bagian dari seni dan untuk mengekspresikan seni visual sebagai bagian dari budaya Hip Hop. Beatbox ini mengacu terhadap mesin drum generasi pertama, maka dari itu para seni musik beatboxer pada masa itu sering dijuluki sebagai Human Beatbox. Ada tiga tokoh yang menjadi pelopornya pada saat itu, ialah :

¹⁴ Cahya, S. D. , *Perkembangan Musik Beatbox dan Kehidupan Musisinya*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya,2014), Hal..11

a. Darren 'Buffy' Robinson

Sejak tahun 1983 Darren 'Buffy' Robinson mulai membuat group yang dikenal dengan nama The Fat Boys, terdiri dari Mark "Prince Markie Dee" Morales, Damon "Kool Rock-Ski" Wimbley, and Darren "Buffy" Robinson sendiri. Buffy membuat group dengan tujuan memenangkan sebuah kontes melalui kemampuannya dalam memainkan seni beatbox yang menciptakan irama Hip-Hop dan segala variasi efek suara. Dough E. Fresh

Tahun yang sama dengan sebelumnya yaitu tahun 1983 memulai tampil solonya. Tokoh ini lebih dikenal penampilannya yang begitu istimewa, dan didukung dengan variasi dari segala efek suara lainnya, biasanya efek suara yang ia gunakan ialah efek *Click Rolls*. Dia juga diakui sebagai salah satu beatboxer terbaik sepanjang masa. Pada tahun 1985, beliau menciptakan karya album klasik hiphop yaitu *The Show/La Di Da Di*. Semua karya album beliau dibuat secara vocal. Album yang beliau ciptakan ialah album pertama yang menampilkan layer studio beatbox.

b. Biz Markie

Tokoh ini adalah salah satu orang yang menyusun beatbox. Biz markie ini kerabatnya Doug E. Fresh yang merupakan beatboxer terbaik sepanjang masa. dia tidak kalah saing dengan kerabatnya, dan ia juga seorang beatboxer yang selalu ditayangkan di Televisi musik, dan untuk pertama kalinya video musik menampilkan *track beatbox* secara utuh yang diputar berkali-kali di televisi.

2. Musik Beatbox di Era Modern

Musik beatbox adalah musik yang fleksibel. Dibawa ke aliran Hip Hop bisa, solo perform dengan aliran Funk atau Salsa juga bisa. Pada jaman modern ini, banyak musisi beatbox yang mengkreasikan banyak bentuk-bentuk musik yang ada dipadukan dengan musik beatbox, salah satu pada Surabaya Beatbox Community yang pernah perform pada suatu acara yang memadukan 4 beatboxer dengan berbeda-beda suara. Pemain pertama memainkan beat atau tiruan bunyi ritmis drum, Pemain kedua dan ketiga memainkan suara efek-efek untuk mengisi dan menambah variasi suara pada komposisi musik, dan pemain yang keempat bernyanyi Rap yang ditambah sentuhan efek scratch. Kesulitannya bermacam-macam, salah satunya kontrol untuk memadukan antara pemain satu dan pemain lainnya, dan aba-aba untuk berhenti atau perpindahan sesi dalam pertunjukan musik beatbox tersebut. Beatbox bukan alat untuk mencari uang atau dijadikan profesi, tetapi beatbox merupakan wadah untuk meluapkan ekspresi” singgung salah satu anggota Surabaya Beatbox Community.

Pada zaman modern ini mulai banyak mengenal efek-efek suara. Sedikitnya 50 efek dan subefek. Para musisi beatbox banyak menirukan bunyi dari instrumen. Tidak hanya instrumen musik saja tetapi suara hewan juga, seperti ayam, burung, dan lainnya. Serta bunyi-bunyi efek yang sudah ada dan ada juga yang menciptakan efek sendiri. Mungkin pada awalnya begitu,

akan tetapi yang terjadi sekarang ini. Katakanlah di periode pertengahan 2000 an sampai sekarang, bahwa beatboxer-beatboxer tidak sekedar menirukan baik itu instrumen musik atau komposisi lagu yang telah ada. Tapi mereka juga menciptakan sound-sound dan efek-efek suara baru dan membuat komposisi lagu baru dengan sound yang baru itu pula.

Felix Zenger adalah salah satunya. Laki-laki Irlandia berusia 24 tahun ini telah membuat shock dunia permusikan dunia dengan kehadirannya secara gerilya lewat media youtube. Bisa dibayangkan bahwa beatboxer yang ternyata sudah ber-beatbox sejak berusia 3 tahun ini, indie-nya atau underground-nya beatbox. Pada awalnya kemunculan beatbox sendiri sudah menimbulkan persepsi di masyarakat bahwa ini adalah musik underground, musik yang tidak begitu populer. Akan tetapi dengan regenerasinya, seperti yang ditampilkan oleh Felix ini, memunculkan hal yang baru atau dalam hal ini tidak sekedar mengimitasi suara tapi juga menciptakan suara-suara baru.

C. Tradisi Bershalawat dengan Seni Bermain Beatbox

Bershalawat dengan seni bermain beatbox ini nyatanya sudah mulai berkembang sejak tahun 2015. Berita pada website Umma, Ameer Azzikra yang merupakan anak almarhum Ustaz Arifin Ilham mempunyai keahlian beatbox. Bukan bermain beatbox biasa, tapi 'beatbox bershalawat'. Ameer bercerita awal mula bisa bermain teknik beatbox pada 2015. Barulah 'beatbox bershalawat' mulai diperagakan Ameer dan menjadi bahan perbincangan publik. "Ameer ini termasuk pelopor yang meramaikan beatbox di Indonesia ya. Setelah Ameer itu banyak muncul lagi. Dari 2015," kata Ameer.¹⁵

Ketika mulai ramai, Ameer mengaku mendapat respons berbagai macam, mulai dari positif sampai negatif. Undangan manggung 'beatbox bershalawat' pun berdatangan. "Waktu itu pas mulai-mulai shalawat beatbox itu mulai ramai kan. Mulai tuh diundang ke SMA-SMA pas Ramadan. Ya seru, ya sekarang Alhamdulillah anak-anak kecil di Az-Zikra pada senang dan minta beatbox ke aku untuk beatbox shalawatan," tutur Ameer.¹⁶ (Agam, t.thn.)

"Kalau yang *bully* awal-awal juga banyak, karena mungkin ngga setuju dengan caranya Ameer, itu pasti ada. Tapi ya Abi Amer selalu mengajarkananggapi senyum baik aja," sambung dia. Ameer juga berhasrat untuk bisa berkolaborasi dengan Sabian Tama, putra dari CEO NET TV, Wishutama. Sabian memang dikenal jago beatbox. "Mau. Boleh-boleh aja. Kalau ada kesempatan boleh," terang dia. (Agam, t.thn.)

¹⁵ Agam, M. Y. (t.thn.). *Kisah Ameer, Putra Alm Ustaz Arifin yang Jago Beatbox Bershalawat*. Diambil kembali dari <https://umma.id/article/share/id/1005/283677>

¹⁶ Agam, M. Y. (t.thn.). *Kisah Ameer, Putra Alm Ustaz Arifin yang Jago Beatbox Bershalawat*. Diambil kembali dari <https://umma.id/article/share/id/1005/283677>

Berita lainnya, Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Sumedang, Jawa Barat mengadakan lomba dari beatbox, pembacaan puisi, dan nasyid. Kegiatan pada pada saat itu dilaksanakan di Aula Pesantren Al-Hikammussalafiyah, acara ini sekaligus dalam rangka menyambut tahun baru Islam pada tahun 1438 H, hari rabu tanggal 5 Oktober 2017. Ketua panitia acara ini ialah bernama Muhammad Sholeh Nahru Ulumuddin, beliau mengatakan bahwasannya kegiatan ini berlangsung pada hari sabtu (1/10) tersebut bertema “Nasyid and Beatbox Salawat Competition”. Lomba ini diikuti oleh santri perwakilan dari tiap asrama. Jumlah asrama sebanyak 26 yang berjumlah 500 orang. Pada tiap asrama harus mewakilkan utusannya untuk mengikuti lomba beatbox, nasyid, dan baca puisi. Lagu wajib dalam lomba beatbox dan nasyid tersebut adalah lagu Cinta Rasul. Sedangkan teks lomba puisi diambil dari karya-karyanya Gus Mus. “Semangat para santri sangat luar biasa pada kegiatan saat itu. Seluruh santri Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah yang berjumlah 500 orang dalam kegiatan pada saat itu,” katanya kepada Nu Online pada Rabu (5/10). Kegiatan perlombaan ini berjalan dari pagi sampai sore hari. Malam harinya semua santri Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah mengadakan dzikir dan salawatan. Kegiatan tersebut bertempat di Alun-alun Sukamantri Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang.¹⁷

Selain berita-berita tersebut, tradisi bermain beatbox ini pun membudaya di beragam komunitas. Kebanyakan mereka membagikan hasil karyanya melalui media sosial, seperti *Facebook, Instagram, dan Youtube*.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan:

Kegiatan salawatan menggunakan seni bermain beatbox merupakan salah satu bentuk pelestarian dan penghayatan tentang keutamaan bersalawat pada Nabi Muhammad SAW di masa kini. Latar belakang munculnya kegiatan ini adalah usaha melestarikan salawat dan sebagai pelatihan pada generasi penerus dalam melestarikan salawat. Penelitian ini menjawab keprihatinan para tetua akan generasi muda yang mulai memudar akan cinta pada Rasulullah SAW. Makna melalui iringan seni bermain beatbox, diharapkan tradisi bersalawat bisa diterima lebih dekat di kalangan generasi muda sehingga para pemuda masa depan bisa membudayakan salawat untuk meningkatkan kecintaan kepada Allah dan RasulNya.

¹⁷ Kohar, A. A., & Alawi, A. (2016, Oktober 5). *Pesantren Al-Hikamussalafiyah Adakan Lomba dari Beatbox hingga Nasyid*. Retrieved from <https://www.nu.or.id/post/read/71763/pesantren-alhikamussalafiyah-adakan-lomba-dari-beatbox-hingga-nasyid>

Daftar Sumber

Al-Qur'anul Karim

Agam, M. Y. (t.thn.). *Kisah Ameer, Putra Alm Ustaz Arifin yang Jago Beatbox Bershalawat.*

Diambil kembali dari <https://umma.id/article/share/id/1005/283677>

Cahya, S. D. (2014). *Perkembangan Musik Beatbox dan Kehidupan Musisinya.* Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Kinoysan. (2013). *Love Banget Sama Sholawat.* Jakarta: Grasindo.

Kohar, A. A., & Alawi, A. (2016, Oktober 5). *Pesantren Al-Hikamussalafiyah Adakan Lomba dari Beatbox hingga Nasyid.* Retrieved from <https://www.nu.or.id/post/read/71763/pesantren-al-hikamussalafiyah-adakan-lomba-dari-beatbox-hingga-nasyid>

Mandzūr, J. a.-d. (1994). *Lisān al-'Arāb.* Beirut: Dār al-Şādir.

Mawardi, K. (2009, September-Desember). Shalawatan : Pembelajaran Akhlak Kalangan Tradisionalis. *Insania*, 14(3).

Muslim, I. (Tanpa Tahun). *Shohih Muslim.* Semarang: Tohaputra.

Pamungkas, G. A. (2017). *Beatbox Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Individual Ritmis di Sekolah Sekolah Musik Alam Yogyakarta.* Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.

Ramadhan, R. B. (2017, Oktober 2). Spirit Bershalawat Melalui Latihan Hadroh di Dusun Banyunganti Kidul Kaliagung Sentolo Kulonprogo. *Living Hadis*, II.

Rasyid, Z. (2016). *Komunikasi Nonverbal Dalam Musik Beatbox di Makassar.* Makassar: UIN Alauddin.

Sutiyono. (2009). *Puspawarna Seni Tradisi Dalam Perubahan Sosial-Budaya.* Yogyakarta: Kanwa Publisher.

Yulastuti, R. (2010). *Mengenal alat Musik Solo.* Mandir: PT Tiga Serangkai.